

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Secara nasional Program Swasembada Daging Sapi Kerbau (PSDSK) tahun 2014 yang telah dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Peternakan (2012) melalui lima kegiatan pokok yaitu, 1) penyediaan sapi bakalan lokal, 2) peningkatan produktivitas, 3) peningkatan reproduktivitas ternak sapi lokal, 4) pencegahan pemotongan sapi betina produktif, dan 5) revitalisasi aturan distribusi dan pemasaran ternak (Direktorat Jenderal Peternakan, 2012).

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Provinsi Riau maka Pemerintah Provinsi Riau memberikan sapi bantuan kepada masyarakat Kabupaten Kampar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2012), populasi ternak sapi bali sebanyak 189.060 ekor. Menurut Dinas Peternakan Kabupaten Kampar (2013), jumlah populasi sapi bali di Kabupaten Kampar sebanyak 26.122 ekor.

Populasi sapi secara nasional pada tahun 2010 berjumlah 12.794.696 ekor dan terus meningkat hingga tahun 2011 berjumlah 14.824.373 ekor (Badan Pusat Statistik, 2012). Upaya pemerintah dalam menangani rendahnya produktivitas sapi bali di Riau dilakukannya dengan peningkatan reproduktivitas ternak sapi lokal dan pencegahan pemotongan sapi betina produktif.

Rendahnya populasi sapi diduga disebabkan oleh masih banyaknya peternak yang belum menyadari pentingnya reproduksi sapi. Peternak belum banyak mengenali tanda-tanda ternak yang ingin lebih mendalam tentang reproduksi pada sapi. Faktor lain yang juga diduga menjadi penyebab rendahnya populasi sapi diantaranya adalah kurangnya kesadaran peternak untuk meminimalkan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemotongan Betina produktif, selain itu peternak masih ada yang tidak melakukan pembibitan secara terprogram. Pengaturan populasi tergantung pada tingkat efisiensi reproduksi. Apabila efisiensi reproduksi tinggi akan mempermudah dalam pengaturan populasi, sebaliknya apabila tingkat efisiensi rendah, maka pengaturan populasi sulit dilaksanakan.

Sebagian besar usaha ternak sapi rakyat yang ada di Kabupaten Kampar masih banyak peternak hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan, sebagai tabungan akhir tahun, dan sistem pemeliharaan hanya dilepas begitu saja di dalam perkebunan sawit, dipadang penggembalaan, atau diareal sekitar perkebunan belakang rumah, begitupun dalam membuat kandang pribadi secara berskala kecil di samping rumah. Sehingga Pengelolaan reproduksi kurang terlaksana dengan baik, padahal sangat penting dalam berhubungan dengan keuntungan yang menghasilkan setiap tahunnya.

mengenai penampilan reproduksi pada sapi telah banyak dilaporkan. Namun, belum banyak laporan mengenai penampilan reproduksi sapi pada kondisi manajemen intensif. Studi yang menyeluruh pada penampilan reproduksi penting artinya dalam usaha meningkatkan efisiensi dan strategi dalam pemeliharaan. Sehingga pemahaman masyarakat hanya begitu sekedar saja tentang pemeliharaan ternaknya, peternak itu sendiri masih minim dalam usaha peternakannya.

Untuk mengantisipasi masalah-masalah seperti kurangnya perhatian masyarakat dalam mengelola reproduksi sapi bali yang dipelihara oleh peternak, maka perlu diperhatikan lebih serius lagi oleh dinas-dinas peternakan atau petugas lapangan yang menjadi tanggung jawab tugas masing-masing di Kabupaten

©Kampar untuk meningkatkan populasi ternak yang lebih bagus, sehingga untuk kedepannya masyarakat bisa lebih memahami begitu pentingnya kesadaran didalam beternak sapi. Begitu juga dalam mengatasi masalah-masalah kurangnya kebutuhan ternak sapi di Provinsi Riau pada waktu yang akan datang dapat ditempuh beberapa langkah/tahapan kegiatan melalui peningkatan angka kelahiran, penggemukkan ternak, kombinasi antara kenaikan angka kelahiran dan intensifikasi penggemukkan, serta program terobosan menekan kematian, mengendalikan pemotongan betina produktif dan peningkatan produktivitas melalui pengembangbiakan dengan pejantan unggul, kawin Alam dan Inseminasi Buatan (IB).

Menurut Hafez (1993) perkembangan ternak sapi dipengaruhi oleh kemampuan peternak dalam mengelola ternaknya terutama dalam mengelola reproduksi ternaknya, ternak jantan dan ternak betina serta lingkungannya. Hal ini sesuai dengan kondisi dilapangan keberhasilan suatu usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan peternak dalam pengelolaan reproduksi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang maka semakin tinggi keberhasilan yang diperoleh.

### 1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak dalam mengelola sistem manajemen reproduksi ternak sapi bali yang baik di Kabupaten Kampar.

### 1.3. Manfaat Penelitian

Untuk dapat memberi informasi sebagai salah satu dalam peningkatan mengelola manajemen reproduksi sapi bali yang baik bagi peternak usaha sapi

yang ada di Kabupaten Kampar. Menambah referensi dibidang pengelolaan manajemen reproduksi pada ternak sapi bali sebagai salah satu dasar bagi penentu kebijakan untuk pengembangan sapi bali yang ada di Kabupaten Kampar.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

